

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah SMAN 5 Pamekasan

a. Struktur Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Pamekasan
Status	: Negeri
No Telp/Fax	: (0324) 328856
Alamat	: Jl. Raya Kowel 01 Pamekasan
Kecamatan	: pamekasan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69351
Tahun Berdiri	: 1997
Program yang diselenggarakan	: IPA dan IPS
Waktu Belajar	: Pagi Sore (07:00-16:00) WIB

b. Sejarah Berdirinya SMAN 5 Pamekasan

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMAN 5 Pamekasan, sekolah yang berdiri pada tahun 1997. Untuk menciptakan sekolah ini penuh dengan perjuangan karena SMAN 5 Pamekasan ini pada tahun 2000 masih ada 9 kelas. Sekolah itu terletak di pinggir sawah dan di saat hujan deras sekolah tersebut tergenang air sehingga kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Namun seiring berjalannya waktu SMA Negeri 5 Pamekasan ini semakin berkembang dan

terkenal dikalangan masyarakat setempat bahkan yang awalnya siswa-siswi dari lingkungan SMAN 5 yaitu Kel. Kowel dan Kel. Kolpajung sekarang sudah banyak siswa yang dari beberapa desa. SMA Negeri 5 Pamekasan merupakan sekolah menengah atas (SMA) yang berstatus negeri.

SMA Negeri 5 Pamekasan terletak di Jalan Kowel Jaya. Terdapat 19 kelas yaitu kelas X ada 5 (lima) kelas, kelas XI ada 5 (lima) kelas, dan kelas XII ada 7 (tujuh) kelas, program studi yang di anut yaitu IPA dan IPS serta sekolah SMAN 5 Pamekasan ini sudah berakreditasi A. Siswa SMAN 5 Pamekasan rata-rata dari kelurahan kowel dan kelurahan kolpajung namun ada beberapa juga yang dari luar seperti dari Branta Tinggi, Panglegur dan sebagainya.

c. Visi dan Misi Sekolah

Visi

“sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan adalah Unggul dalam prestasi, kompeten dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ .

Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Senantiasa menegaakkan disiplin.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensitas kepada seluruh warga sekolah,

- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga berkembang secara optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.
- 7) Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK.
- 8) Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

2. Kepercayaan Diri Siswa di SMAN 5 Pamekasan

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik. Kepercayaan diri merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap individu. Jika peserta didik telah memiliki kepercayaan diri, maka peserta didik tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Dengan demikian kepercayaan diri sangat penting bagi setiap individu dalam mengembangkan serta meningkatkan potensi yang di milikinya.

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹ Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya. Karena dengan adanya sikap percaya diri tentunya akan mempermudah setiap individu untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau tidak percaya

¹ Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 35.

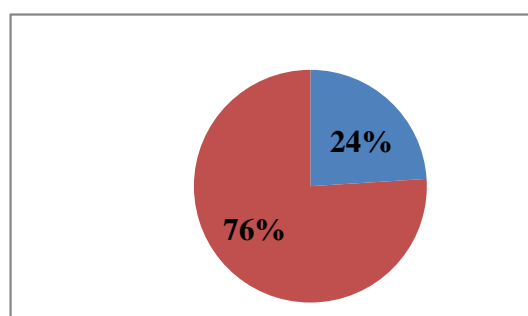
diri maka siswa akan semakin terpuruk dan tidak bisa mengembangkan potensinya secara maksimal.

Berikut hasil wawancara dengan ibu zainab selaku guru BK sebagai berikut:

Kepercayaan diri ini kan percaya akan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu. Dan alhamdulillah disini kepercayaan diri siswanya secara keseluruhan mengalami peningkatan mas, cuman masih ada beberapa siswa-siswi yang memiliki kepercayaan dirinya rendah. Ini dilihat dari hasil data angket kebutuhan peserta didik yang masih ragu, malu, dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Padahal saya lihat mereka memiliki bakat dan potensi yang bisa mereka kembangkan, tetapi karena sikap ragu terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.²

Kepercayaan diri siswa SMAN 5 Pamekasan jika dilihat dari hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) siswa dikategorikan tinggi dan rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kepercayaan diri siswa dikategorikan rendah karena siswa tersebut masih ragu, malu, dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya.

Dari hasil angket kepercayaan diri siswa dikategorikan tinggi dan rendah, seperti gambar di bawah ini.³



Gambar 4.1 tentang kepercayaan diri siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa 76% dari 27 siswa atau setara dengan 21 siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sementara 24% atau setara

² Siti Zainab, guru BK SMAN 5 Pamekasan, wawancara langsung, (selasa, 14 Januari 2020, Jam 09.00 WIB, di Ruang BK)

³ Hasil Angket sebagaimana Terlampir 30 Januari 2020.

dengan 6 siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Sehingga perlu adanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa.⁴

Di lain waktu, peneliti kembali melakukan penelitian mengenai kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Pamekasan pada pukul 08:00. Pada saat itu peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas dan kebetulan kelas tersebut tidak ada gurunya. Peneliti menemukan beberapa siswa yang menyendiri tidak mau bergaul, sedangkan teman yang lain ada yang bergurau, berdiskusi. Dari hal itu siswa yang menyendiri perlu diberikan bimbingan serta mendapatkan layanan khusus oleh guru BK di SMAN 5 Pamekasan untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya serta dapat bergaul dengan teman-temannya.⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Nur Yulia Agustina selaku koordinator guru BK sebagai berikut. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Ya kepercayaan diri itu percaya akan kemampuan yang dimiliki. Sekarang ini mas kepercayaan diri sangat penting untuk mengembangkan potensi dari siswa. Dan alhamdulillah kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Pamekasan baik, bisa dilihat dari perkembangan siswa dalam hal kegiatan KBM, seperti bertanya saat tidak mengerti tentang pelajaran dan selalu menjawab pertanyaan saat ada soal dari guru mata pelajaran. Namun masih ada beberapa siswa yang kepercayaan diri siswa yang rendah. Sedangkan kepercayaan diri siswa itu sangat berpengaruh terhadap kepribadian mereka, karena kepribadian siswa bisa lebih baik jika di seimbangi dengan kepercayaan diri yang tinggi.⁶

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas X MIPA1. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

⁴ Hasil Angket sebagaimana Terlampir 30 Januari 2020

⁵ Observasi Tanggal 3 Februari 2020

⁶ Nur Yulia Agustina, guru BK SMAN 5 Pamekasan, wawancara langsung, (selasa, 14 Januari 2020, Jam 13.00 WIB, di ruang BK).

Ya mengenai kepercayaan diri siswa saya baik mas karena di setiap saya masuk kelas dan memberikan materi tentang pelajaran siswa itu aktif, aktif bertanya dan aktif menjawab. Tapi ada beberapa siswa yang kurang percaya diri padahal dia mampu dalam hal tersebut. Sedangkan kepribadian siswa sangat di pengaruhi oleh kepercayaan diri masing-masing siswa. Semakin rendah kepercayaan diri siswa tersebut maka semakin rendah pula potensi yang dimiliki.⁷

Wawancara dengan Putri selaku siswi kelas X MIPA 1. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut, “Ada kak siswa di kelas saya yang kurang percaya diri. Saat di suruh kedepan untuk mengerjakan soal sama guru merasa malu dan ragu sama jawabannya. Dan ada juga kak yang selalu menyendiri dan tidak mau ngobrol sama temen yang lain hanya dengan teman sebangkunya.”⁸

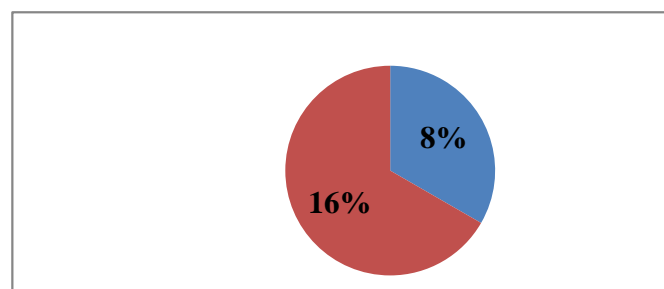
Hasil wawancara dengan Ubaidillah siswa kelas X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara, “kalau siswa di kelas ada kak, gak tau kalau kelas lain. Di kelas itu siswa yang rendah diri kebanyakan ceweknya yang kurang percaya diri kak sedangkan yang cowok sedikit kan cuman 2 orang.”⁹

Dari hasil angket kebutuhan peserta didik (AKPD) Kepercayaan diri siswa SMAN 5 Pamekasan secara keseluruhan baik namun ada beberapa siswa yang dikategorikan rendah yaitu sebanyak 24% yang terdiri dari 4 siswi dan 2 siswa. Seperti gambar di bawah ini:

⁷ Ibu Dewi, Wali Kelas X MIPA 1, wawancara langsung, (Rabu, 26 Januari 2020, Jam 10.00 WIB, Ruang guru).

⁸ Putri amalia, siswi kelas X MIPA 1, wawancara langsung, (Senin, 27 Januari 2020, Jam 10.00 WIB, Ruang BK).

⁹ Ubaidillah, siswa kelas X MIPA 1, wawancara langsung, (Senin, 27 Januari 2020, Jam 13.00 WIB, di Ruang perpustakaan).



Gambar 4.2 tentang kepercayaan diri siswa yang rendah

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa yang kepercayaan dirinya rendah yaitu sebanyak 24% yang terdiri dari 16% atau setara dengan 4 siswa dan 8% atau setara dengan 2 siswi, sehingga upaya guru bimbingan dan konseling diperlukan agar siswa tersebut mendapatkan penanganan khusus dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya.¹⁰

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Aldi siswa kelas X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara. “Kalau menurut saya kak siswa yang kurang percaya diri itu biasanya lebih banyak cewek, di kelas juga kebanyakan cewek yang tidak percaya diri kak. Cuman itu hanya beberapa kak, yang lain sudah percaya diri kak bisa di lihat saat keseharian di kelas dan di lingkungan sekolah kak.”¹¹

Sependapat dengan Wiwin siswa kelas X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara. “ya pasti ada kak di kelas saya juga ada siswa yang kurang percaya diri, dan kebanyakan siswa yang percaya diri itu perempuan kak karena perempuan itu mudah tersinggung dan pastinya mudah malu jika ada yang suka

¹⁰ Hasil Angket sebagaimana terlampir 30 Januari 2020

¹¹ Aldi, siswa kelas X MIPA 1, wawancara langsung, (Senin, 27 Januari 2020, Jam 14.00 WIB, di Ruang Perpustakaan).

ngebuli, dan dalam berinteraksi itu juga kurang kak, baik berinteraksi dengan teman atau guru.¹²

Hal ini juga sependapat dengan Fara siswi kelas X MIPA 1, sebagai mana petikan wawancara, “ya di kelas itu kak menurut saya yang kurang percaya diri kebanyakan cewek dari pada cowoknya dan setau saya kak sekarang ceweknya yang kurang percaya diri itu empat kak sedangkan yang cowok itu dua orang kak.”¹³

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian pertama tentang kepercayaan diri siswa SMA Negeri 5 Pamekasan.

- a. berdasarkan angket yang di gambarkan dengan diagram bahwasannya beberapa siswa SMA Negeri 5 Pamekasan kepercayaan dirinya dikategorikan tinggi sebanyak 76% dan dikategorikan rendah sebanyak 24%.
- b. kepercayaan diri siswa secara keseluruhan dikatakan baik, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya, baik dalam berinteraksi dan dalam mengutarakan pendapat.

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 5 Pamekasan.

Setiap guru bimbingan dan konseling mempunyai cara tersendiri dalam memberikan layanan-layanan kepada semua peserta didik. Upaya guru bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

¹² Wiwin, siswi kelas X IPS 1, wawancara langsung, (Selasa, 28 Januari 2020, Jam 11.00 WIB, di Taman sekolah).

¹³ Fara, siswi kelas X MIPA 1, wawancara langsung, (selasa, 28 Januari 2020, Jam 13.00 WIB, di Ruang BK)

Upaya guru bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan seseorang baik berupa tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Karena dengan adanya upaya guru bimbingan dan konseling mempermudah peserta didik dalam meningkatkan potensinya dengan kepercayaan diri yang di miliki.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Yuli selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Ya saya dan guru BK yang lain memberikan motivasi dengan metode ceramah terhadap siswa dengan cara mensosialisasikannya, bahkan beberapa layanan kepada siswa kelas X, XI dan XII seperti layanan individu, layanan klasikal, layanan informasi dan bimbingan kelompok kami terapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun sebelum itu guru BK membuat rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling (RPBK) sesuai dengan program dan kebutuhan siswa agar guru BK lebih mudah dalam memberikan layanan dengan berpedoman terhadap RPBK tersebut. Strategi yang digunakan saya dan wali kelas bekerja sama untuk memotivasi siswa agar percaya diri atas kemampuan yang dimiliki. Dan juga pada awal masuk sekolah atau waktu acara masa orientasi siswa, mereka sudah di bekali beberapa hal yang memang boleh atau tidak boleh di lakukan di sekolah ini, baik itu peraturan atau hak-hak siswa selama belajar di sekolah ini. Selanjutnya kami sebagai guru BK bukan hanya selesai di situ, dan setiap ada jam kosong di salah satu kelas kami memasuki untuk menggantikan guru yang memang tidak bisa masuk pada saat itu, kami pun menyampaikan materi tentang apa saja yg di butuhkan siswa termasuk tentang percaya diri, baik percaya diri terhadap diri sendiri atau kepada orang lain.¹⁴

Upaya guru BK dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa tersebut dilakukan dengan cara memberikan layanan klasikal kepada siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru BK mengumpulkan siswa dalam satu ruangan, dari layanan klasikal yang dilakukan guru BK memberikan motivasi serta arahan terhadap siswa. Hal lain yang dilakukan guru BK mendatangkan beberapa alumni yang sudah sukses baik jadi menjadi abdi negara dan yang sudah

¹⁴ Siti Zainab, guru BK SMAN 5, wawancara langsung, (Rabu, 26 Januari 2020, Jam 08.00 WIB, Ruang BK).

ada dibangku kuliah untuk memberikan sosialisasi tentang pengalaman pengalaman serta memberikan motivasi diri.¹⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Aldi siswa kelas X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Ya kak kadang siswa dipanggil ke ruang BK dan juga guru BK menyuruh kita berkumpul di dalam satu ruangan dan disitu guru BK memotivasi dengan pengalaman-pengalaman kakak tingkat yang sukses dari kalangan ekonomi bawah, dan ibu yuli juga memberikan gambaran siswa yang bisa kuliah tanpa biaya atau di biayai oleh pemerintah. Guru BK tidak bekerja sendiri kak melainkan bekerja sama dengan guru-guru lain.¹⁶

Sependapat dengan dengan hasil wawancara dengan Ubaidillah siswa X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut, “Ya motivasinya itu banyak kak, guru BK itu memberikan gambaran siswa SMAN 5 yang sukses dan bisa kuliah tanpa biaya, dan juga guru BK memberikan motivasi lain seperti orang yang cacat bisa sukses kak. Dan dalam pelaksanaan ini guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan guru-guru lain kak.”¹⁷

Dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, guru BK memberikan layanan klasikal yang tujuannya untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, seperti gambar di bawah ini.¹⁸

¹⁵ Observasi, Tanggal 30 Januari 2020.

¹⁶ Aldi, siswa X MIPA 1, wawancara langsung, (Rabu, 26 Januari 2020, Jam 08.00 WIB, di Perpustakaan).

¹⁷ Ubed, siswa X MIPA 1, wawancara langsung, (Rabu, 26 Januari 2020, Jam 08.00 WIB, di Perpustakaan).

¹⁸ Dokumentasi sebagaimana terlampir.



Guru BK memberikan layanan klasikal kepada siswa

Berdasarkan gambar di atas, hal pertama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebelum memberikan layanan klasikal yaitu guru BK membuat rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling (RPBK) dimana dalam RPBK tersebut sudah terdapat materi yang sesuai dengan program atau kebutuhan peserta didik. Selanjutnya guru BK menyuruh semua siswa untuk berkumpul dalam satu ruangan untuk mempermudah guru BK dalam menyampaikan materi bimbingan.¹⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Yuli selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Ya sebelum guru BK memberikan layanan guru BK membuat rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling (RPBK), hal ini sama dengan ketika guru pengajar membuat rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) sebelum memberikan pelajaran dengan tujuan agar dalam pemberian layanan saat di dalam kelas itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dan sesuai dengan program bimbingan dan konseling dan strategi yang saya gunakan yaitu bekerja sama dengan Wali kelas, siswa dan guru-guru lain dalam pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru BK.²⁰

Senada hasil wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas dari X MIPA

1, Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau menubuhkan kepercayaan diri siswa disini mas di setiap awal pelajaran saya memberikan motivasi agar siswa semangat dalam memulai

¹⁹ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir Tanggal 30 Januari 2020.

²⁰ Ibu Yuli, guru BK, wawancara langsung, (26 Januari 2020, Jam 08.00 WIB, Ruang BK).

pelajaran. Dan kadang dalam satu pertemuan saya gunakan untuk memberikan permainan agar siswa tidak bosan. di permainan itu alhamdulillah siswa aktif semua, dengan begitu siswa bisa percaya diri dalam permainan yang saya berikan. Namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri, dan yang lebih banyak itu siswi. Selain itu saya juga memberikan tugas berbentuk diskusi agar siswa bisa aktif, seperti aktif bertanya dan aktif menjawab.²¹

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Zulfa siswi kelas X

MIPA 1. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Banyak kak yang diberikan guru BK kepada siswa yang pertama yaitu saat ada jam kosong atau tidak ada guru di dalam kelas tersebut, guru BK memberikan semacam motivasi agar siswa bisa mencapai cita-cita yang diinginkannya dan belajar secara sungguh-sungguh dan tidak menyia-nyiakan waktu. Yang kedua siswa yang bermasalah di konseling di ruang bk dan diberikan arahan serta bimbingan untuk lebih baik kedepannya dan Guru BK juga bekerja sama dengan Wali kelas kak, kenapa begitu karena setiap wali kelas ada jam ngajar di kelas di awal itu kadang di selingi dengan permainan, kadang juga memberikan motivasi agar siswa nantinya bisa semangat dan aktif saat pelajaran berlangsung.²²

Farhan juga berpendapat, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Kalau yang saya tau kak ada. Guru BK memberikan layanan kayak di awal ajaran baru itu kak menyampaikan informasi mengenai lingkungan sekolah dan peraturan-peraturan yang ada di SMA Negeri 5 Pamekasan. Selain itu juga guru BK setiap ada kelas kosong atau guru yang tidak masuk guru bk memberikan layanan bimbingan kelompok layanan-layanan yang lain sesuai dengan kebutuhan siswa. Wali kelas juga sering memberikan tugas berbentuk diskusi kak dengan tujuan agar semua siswa itu bisa aktif dalam diskusi tersebut.²³

Wawancara dengan Dela siswa kelas X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Saya pernah diberikan layanan BK yakni Layanan bimbingan dan konseling komprehensif oleh guru BK kak, dan pada saat itu saya merasa

²¹ Ibu Dewi, Wali Kelas X MIPA 1, wawancara langsung, (Rabu, 26 Januari 2020, Jam 10.00 WIB, Ruang guru).

²² Zulfa, siswi X MIPA 1, wawancara langsung, (Rabu, 26 Januari 2020, Jam 11.00 WIB, di ruang BK).

²³ Farhan, siswa X MIPA 1, wawancara langsung, (Rabu, 26 Januari 2020, Jam 10.00 WIB, di Ruang Perpustakaan).

takut dan malu ketika ditanyakan oleh guru BK, saya lebih banyak diam, saya berbicara hanya saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru BK. Jadi pada saat proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung yang lebih aktif adalah guru BK dan hal itu pun mayoritas dialami oleh siswa siswi SMA Negeri 5 Pamekasan, ketika guru BK memberikan layanan terhadap kita semua baik layanan itu perorangan maupun layanan yang sifatnya kelompok.²⁴

Hal ini juga sependapat dengan Rian siswa kelas X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut, “Banyak kak Guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa salah satunya konseling individu dan layanan yang lainnya, guru BK betul-betul melayani siswa dengan baik dan ramah, tidak marah atau galak seperti yang dibicarakan siswa lain bahwa guru BK adalah polisi sekolah yang banyak ditakuti siswa.”²⁵

Upaya Guru BK dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa tersebut dilakukan bukan hanya kepada siswa yang mempunyai masalah, siswa yang tidak mempunyai masalah juga diberikan layanan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru BK memberikan layanan kepada semua siswa baik yang mempunyai masalah atau siswa yang tidak mempunyai masalah dan di kumpulkan dalam satu ruangan. Strategi yang digunakan yaitu bekerja sama dengan wali kelas, siswa serta guru-guru lain terutama guru BK.²⁶

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara dengan ibu Dewi wali kelas X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“ya pasti mas semua guru BK memberikan layanan yang dibutuhkan siswa, dan bukan hanya siswa yang bermasalah yang mendapatkan layanan, siswa yang berprestasi juga mendapatkan layanan khusus agar lebih meningkatkan prestasinya. Bukan hanya guru BK yang memberikan

²⁴ Aisyah, siswi kelas X MIPA 1, Wawancara langsung, (Kamis, 20 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang Kelas BK).

²⁵ Fara, siswi kelas X MIPA 1, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (29 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB, Ruang BK).

²⁶ Observasi, Tanggal 30 Januari 2020.

motivasi guru-guru lain terutama wali kelas yang selalu memberika semangat dan motivasi untuk lebih percaya diri.”²⁷

Sependapat dengan hasil wawancara dengan Putri siswi kelas X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut, “Ya kak saya dan siswa yang lain diberikan layanan, padahal saya tidak mempunyai masalah, guru BK itu memberikan layanan kesemuanya kak baik yang bermasalah ataupun tidak mempunyai masalah.”²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa adalah bekerja sama dengan wali kelas serta menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan meliputi, Layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan ada 4 layanan yaitu layanan informasi, klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individu.

Upaya guru BK dalam menumbuhkan kepercayaan di SMA Negeri 5 Pamekasan mengadakan kegiatan layanan-layanan kepada siswa agar dapat mengatasi masalah yang semakin kompleks. layanan diberikan kepada siswa sejak kelas X sampai dengan kelas XII. layanan BK yang diberikan kepada semua siswa agar mendapatkan pantauan dari guru BK, untuk mengetahui perkembangan ataupun kemunduran siswa terkait dengan kondisi yang dialami. Kegiatan bimbingan diberikan kepada semua siswa maksudnya layanan bimbingan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja tetapi siswa yang tidak bermasalah juga mendapatkan layanan.

²⁷ Ibu Dewi, Wali Kelas X MIPA 1, wawancara langsung, (30 Januari 2020, Jam 14.00, di Ruang Guru).

²⁸ Putri, siswi X MIPA 1, wawancara langsung, (26 Januari 2020, jam 09.00 WIB, di Ruang BK).

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara maksimal, guru BK bekerja sama dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas dan guru-guru lain. Dan waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun kegiatan layanan yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pamekasan yaitu dilaksanakan secara klasikal, kelompok dan perseorangan layanan yang diberikan berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa khususnya dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. disamping itu guru bimbingan sekolah juga bekerja sama dengan guru yang lain dalam meminimalisir terjadinya masalah khususnya dalam hal kepercayaan diri Siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMAN 5 Pamekasan.

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, namun sangat sulit kepercayaan diri itu muncul jika individu tersebut tidak mau berusaha. Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat kepercayaan diri peserta didik. Sebagaimana petikan wawancara dengan Inu Zainab selaku guru BK. Sebagaimana pernyataan sebagai berikut:

Berhasilnya upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi siswa terutama dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa, tidak terlepas dari faktor pendukung seperti halnya aplikasi instrumentasi yang berupa penyebaran angket atau alat ungkap masalah, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Zainab sebagaimana berikut ini.

Iya mengenai faktor pendukung upaya guru bimbingan dan konseling yaitu penyebaran angket berupa Angket Kebutuhan peserta didik (AKPD) yang disebarkan terhadap siswa sebelum ditindak lanjuti dengan layanan-layanan ke BK-an dengan angket kebutuhan peserta didik tersebut guru BK atau konselor sekolah sangat mudah mengetahui masalah-masalah siswa terutama masalah dalam yang berkaitan dengan kepercayaan diri seorang siswa. Dan juga faktor pendukung lainnya mas yaitu adanya dukungan sistem seperti administratif, yang didalamnya termasuk melaksanakan asesmen, kunjungan rumah, dengan begitu kami guru BK dapat mengetahui dan mengevaluasi kekurangan yang guru BK lakukan.²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Putri, sebagaimana petikan berikut ini, “ya kak dengan angket tersebut kami bisa mencurahkan sebagian permasalahan yang dihadapi oleh kami dan saya sangat antusias dalam mengisi pernyataan-pernyataan yang tertera di dalamnya.”³⁰

Faktor pendukung lainnya dalam tercapainya layanan bimbingan dan konseling yaitu kunjungan rumah, hal ini di sampaikan oleh Ibu Zainab, selaku guru BK berikut ini:

Faktor lainnya dalam lancarnya pelaksanaan layanan BK yaitu kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK. Dengan melakukan kunjungan rumah guru BK dapat mengetahui data atau informasi yang dihadapi oleh siswa secara mendalam, selain itu juga guru BK melakukan kerja sama dengan keluarga atau orang tua siswa agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. selain kunjungan rumah ada pula kegiatan himpunan data, konferensi kasus dan alih tangan kasus.³¹

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Dewi, selaku wali Kelas, sebagai berikut, “Iya nak, biasanya kami melakukan kunjungan rumah orang tua siswa yang bermasalah, karena dengan berkunjung ke rumah siswa, kami bisa

²⁹ Ibu Zainab, selaku Guru BK, Wawancara langsung, (Senin, 27 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang BK).

³⁰ Putri, siswi kelas MIPA 1 Wawancara langsung, (Selasa, 28 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

³¹ Ibu Zainab, Guru BK, Wawancara langsung, (Senin, 27 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang BK).

melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam membina atau membimbing kearah yang lebih baik lagi.”³²

Faktor pendukung lainnya dalam tercapainya layanan bimbingan dan konseling yaitu pertemanan, hal ini di sampaikan oleh Putri siswa X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut ini, “Ya faktor yang mendukung layanan bimbingan dan konseling yaitu guru BK menyuruh beberapa siswa merangkul siswa yang bermasalah dalam belajar khususnya dalam kepercayaan diri yang rendah, kami itu dibentuk kelompok belajar kak.”³³

Hal ini sependapat dengan ibu Zainab selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut, “Ya faktor lainnya itu mas pertemanan dimana siswa lebih nyaman bercerita dan berdiskusi dengan temannya, sehingga saya selaku guru BK menyuruh beberapa siswa untuk merangkul siswa yang memiliki masalah baik pribadi dan belajarnya.”³⁴

Dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, faktor pendukung dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa pertemanan, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 faktor pendukung dalam kepercayaan diri

³² Ibu Dewi, Wali Kelas, Wawancara langsung, (Selasa, 28 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

³³ Putri, siswi X MIPA 1, wawancara langsung, (26 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

³⁴ Ibu Zainab, guru BK SMAN 5 Pamekasan, wawancara langsung, (26 Januari 2020, di ruang BK).

Gambar di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung lainnya dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa yaitu pertemanan karna pertemanan sangat berpengaruh terhadap sikap dan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.³⁵

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, seperti halnya kurang terbukanya siswa yang bermasalah terhadap masalah yang dihadapi dan juga tidak adanya ruangan khusus saat melakukan layanan konseling individu maupun kelompok, sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan Bapak Ibu Zainab sebagaimana berikut ini:

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu datangnya dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya keinginan atau inisiatif dari diri sendiri untuk menerima layanan yang diberikan oleh guru BK dan siswa tersebut biasanya lebih banyak diam atau tidak mau terbuka dengan masalahnya, ada juga siswa yang tidak serius dan terkadang siswa kurang sukarela dalam mengikuti proses pemberian layanan bimbingan dan konseling, dan juga penghambat lain dalam implemmentasi layanan adalah ketika proses konseling individu maupun kelompok tidak adanya ruangan khusus bagi kami dalam melakukan layanan konseling secara individu maupun kelompok.³⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu yuli selaku guru BK, sebagai berikut:

Iya nak selain dari diri siswa sendiri, kami disini juga kesulitan sarana dan prasarana karena dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya layanan konseling individu maupun kelompok karena konseling ini sifatnya rahasia dan membutuhkan ruangan khusus agar dari setiap hal yang dikatakan oleh siswa tetap terjaga kerahasiaannya. Sedangkan faktor penghambat saat memberikan layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yaitu siswa cenderung tertutup dalam proses konseling berlangsung sehingga kami kesulitan mengetahui penyebab

³⁵ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir 30 Januari 2020.

³⁶ Siti Zainab, guru BK SMAN 5 Pamekasan, wawancara langsung, (Senin, 2 Februari 2020, Jam 08.00 WIB, di ruang BK).

siswa tidak percaya diri. Siswa juga cenderung tertutup sehingga guru BK tidak bisa mengetahui secara mendalam tentang masalah siswa.³⁷

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, faktor penghambat dalam pemberian layanan yaitu dari siswa itu sendiri, karena siswa cenderung tertutup saat ditanyakan dalam proses bimbingan berlangsung sehingga guru BK kesulitan dalam mengetahui faktor penyebab siswa yang kepercayaan dirinya rendah.³⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas X MIPA 1. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut saya mas yang mempengaruhi kepercayaan diri disini yaitu teman kenapa begitu karena saat saya sedang mengajar siswa satu dengan yang lain itu saling mengejek baik itu mengejek tentang fisiknya dan keluarganya sehingga siswa tersebut merasa bahwa dirinya memang seperti itu padahal dari kekurangan yang dimiliki ada kelebihanannya baik itu kecerdasannya, sopan santunnya terhadap guru dan sebagainya sehingga hal itu menghambat saya dalam memberika arahan kepada siswa yang kepercayaan dirinya rendah. Kedua faktor pengalaman, seperti tidak terbiasa mengerjakan tugas secara individu selalu mengerjakn tugas secara berkelompok karena siswa yang kurang pengalaman akan cenderung mempunyai keprcayaan diri yang rendah. Sedangkan faktor penghambat dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa yaitu siswa cenderung tertutup atau saat ditanyakan oleh guru-guru lain tidak menjawab tidak mau bercerita saat proses bimbingan berlangsung saat di lakukan oleh guru BK sehingga kami kesulitan mengetahui penyebab siswa tidak percaya diri.³⁹

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan zulfa selaku siswa. Sebagaimana pernyataannya sebagai berikut, “Ya kak ada siswa terutama teman saya yang percaya dirinya rendah karena faktor lingkungan seperti teman. Satu sama lain itu saling mengejek baik itu fisiknya dan keluarganya. Sehingga ada

³⁷ Nur Yulia, guru BK SMAN 5 Pamekasan, wawancara langsung, (Senin, 2 Februari 2020, Jam 11.00 WIB, di ruang BK).

³⁸ Observasi, Tanggal 30 Januari 2020.

³⁹ Ibu Dewi, wawancara langung, (Jum’at, 28 Januari 2020, Jam 09.00, di ruang guru).

yang sampek bertengkar dan juga sampai nangis kak. Dari hal itu temen saya merasa kurang percaya diri dan hasil belajarnya itu kak menurun.”⁴⁰

Faktor penghambat lain dari guru BK dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri siswa yaitu terbatasnya waktu bimbingan, dimana guru BK tidak memiliki waktu khusus dalam memberikan layanan maka dari itu guru BK memanfaatkan bimbingan di waktu ada jam kosong atau saat guru mata pelajaran tidak masuk, sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Zainab selaku guru BK, sebagai berikut, “Ya faktor lain yang juga menghambat mas seperti kurangnya waktu untuk guru BK dalam meberikan layanan kepada siswa. Waktu yang diberikan kepada guru BK itu sangat terbatas hanya memiliki waktu 45 menit untuk memberikan layanan dan bimbingan sehingga pemberian layanan kurang maksimal.”⁴¹

Hal ini hampir sama berdasarkan hasil wawancara dengan Putri siswi kelas X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut, “Ya faktor yang menghambat pemberian layanan yang diberikan oleh guru BK menurut saya itu waktu yang sangat kurang untuk memberikan layanan sehingga pelakasanaanya kurang maksimal.”⁴²

Hal ini juga selaras berdasarkan hasil wawancara dengan Dela siswi kelas X MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut, “Pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK itu dilaksanakan pada waktu ada jam kosong kak, seprti saat istirahat dan saat guru mata pelajaran tidak bisa masuk kelas.”⁴³

⁴⁰ Wiwin, siswi kelas X\ IPS 3, wawancara langsung, (Senin, 3 Februari 2020, Jam 10.00, di Ruang BK).

⁴¹ Ibu Zainab, guru BK SMAN 5 Pamekasan, wawancara langsung, (senin, 3 Februari, Jam 11.00, di Ruang BK).

⁴² Putri, siswi kelas X MIPA 1, wawancara langsung, (senin, 3 Februari, Jam 13.00, di Ruang BK).

⁴³ Dela, siswi kelas X MIPA 1, wawancara langsung, (senin, 3 Februari, Jam 13.30, di Ruang BK)

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian ketiga faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 5 Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat dalam menumbuhkan kepercayaan diri
 - 1) Faktor pengalaman.
 - 2) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai
 - 3) Faktor internal, dimana siswa cenderung berfikir bahwa dirinya tidak bisa seperti temannya yang lain, siswa cenderung selalu berfikir negatif terhadap dirinya sehingga harga dirinya menurun dan juga siswa cenderung tertutup.
 - 4) Sikap wali murid yang di nilai tidak tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap kondisi anaknya.
 - 5) Terbatasnya waktu pelaksanaan layanan dan bimbingan.
- b. Faktor pendukung dalam menumbuhkan kepercayaan diri
 - 1) Adanya Angket kebutuhan peserta didik(AKPD) dan juga dukungan sistem
 - 2) Faktor eksternal dimana seperti guru BK, wali kelas, dan teman selalu memberikan motivasi kepada siswa yang percaya dirinya rendah.
 - 3) Faktor internal dimana dalam diri siswa mempunyai keinginan untuk lebih percaya lagi.

Setelah mendapat penjelasan dari beberapa Informan peneliti juga melakukan Observasi sebagai penguat bahwa benar faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah faktor pertemanan dan faktor keluarga. Karena pada waktu observasi peneliti menemukan beberapa kelompok siswa yang

berbincang-bincang di berbagai tempat memperbincangkan beberapa hal didalam kelompok tersebut, dan didalam kelompok tersebut biasanya sesuai dengan grup perkelasnya, dan ketika ada guru lewat didepannya salah satu siswa langsung berdiri dan juga di ikuti teman-teman lainnya berdiri juga. Dari situ peneliti membenarkan adanya faktor menumbuhkan kepercayaan diri yang salah satunya faktor pertemanan.⁴⁴

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri Siswa di SMAN 5 Pamekasan.

- a. berdasarkan dokumen angket kebutuhan peserta didik (AKPD) bahwasannya beberapa siswa SMA Negeri 5 Pamekasan kepercayaan dirinya dikategorikan tinggi dan rendah.
- b. kepercayaan diri siswa secara keseluruhan dikatakan baik, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan.

- a. Guru BK menerapkan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Guru BK bekerja sama dengan pi wali kelas dan orang tua dalam hal menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

⁴⁴ Observasi Langsung. (26 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB di Depan Kelas).

- c. Wali kelas di setiap awal pelajaran memberikan motivasi kepada semua peserta didik dengan menggunakan metode ceramah.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan.

- a. Faktor penghambat dalam menumbuhkan kepercayaan diri
 - 1) Faktor pengalaman dimana siswa kurang terbiasa mengerjakan tugas secara individu lebih terbiasa berkelompok.
 - 2) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai
 - 3) Faktor yang ketiga yaitu faktor internal, dimana siswa cenderung berfikir bahwa dirinya tidak bisa seperti temannya yang lain, siswa cenderung selalu berfikir negatif terhadap dirinya sehingga harga dirinya menurun.
 - 4) Terbatasnya waktu bimbingan.
 - 5) Sikap wali murid yang di nilai tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap kondisi anaknya.
- b. Faktor pendukung dalam menumbuhkan kepercayaan diri
 - 1) Faktor eksternal dimana seperti wali kelas, teman selalu memberikan motivasi kepada siswa yang percaya dirinya rendah.
 - 2) Faktor internal dimana dalam diri siswa mempunyai keinginan untuk lebih percaya lagi.
 - 3) Adanya Angket kebutuhan pesertasiswa (AKPD) dan juga dukungan sistem.

C. Pembahasan

1. Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri 5 Pamekasan.

- a. berdasarkan dokumen angket bahwasannya beberapa siswa SMA Negeri 5 Pamekasan kepercayaan dirinya diketgorikan tinggi dan rendah. Siswa yang kepercayaan dirinya tinggi sebanyak 76% atau setara dengan 21 siswa sedangkan kepercayaan diri siswa yang rendah sebanyak 24% atau setara dengan 6 siswa.

Assessment dilakukan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang mendasari munculnya masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan assessment dalam bimbingan dan konseling, yaitu mengumpulkan informasi yang memungkinkan bagi konselor untuk menentukan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah konseli. Assessment yang dilakukan sebelum, selama dan setelah konseling berlangsung dapat memberi informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi konseli. Dalam prakteknya, assessment dapat digunakan sebagai alat untuk menilai keberhasilan sebuah konseling, namun juga dapat digunakan sebagai sebuah terapi untuk menyelesaikan masalah konseli. Assessment merupakan kegiatan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan/ kompetensi yang dimiliki oleh konseli dalam memecahkan masalah.

Assessment yang dikembangkan adalah assessment yang baku dan meliputi beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator-indikator yang ditetapkan dan dikembangkan konselor. Assessment yang diberikan kepada konseli merupakan pengembangan dari area kompetensi dasar pada diri konseli yang akan dinilai, yang kemudian

akan dijabarkan dalam bentuk indikator. Pada umumnya assessment bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam bentuk laporan diri, observasi, wawancara, dan sebagainya.

- b. kepercayaan diri siswa secara keseluruhan dapat dikatakan baik, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya baik dalam mengutarakan pendapat dan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Hal ini terdapat dalam teori, Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya.⁴⁵ Percaya diri merupakan suatu kemampuan setiap individu yang selalu memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri akan kemampuannya, sehingga kehidupan yang di jalani oleh setiap individu akan lebih menyenangkan.

Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Percaya diri adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi

⁴⁵ Nur Ghufron & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 34.

yang ada di dalam dirinya. Sehingga sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.⁴⁶

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Meskipun kepercayaan diri diidentikan dengan kemandirian, orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal.⁴⁷ Kepercayaan diri yang positif adalah individu yang selalu berhusnudzon terhadap diri sendiri maupun orang lain serta bersikap optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya.

Kepercayaan diri sangatlah penting dalam mengembangkan kepribadian setiap individu. Percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap kelebihan dan kemampuan yang dimiliki. kepercayaan diri siswa SMA Negeri 5 Pamekasan dapat dikatakan baik, bisa di lihat dari aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar, aktif dalam organisasi, tidak malu dan ragu serta dalam mengutarakan pendapatnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan diberikan layanan khusus dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya dengan menerapkan kebiasaan mandiri atau tidak bergantung pada orang lain serta dengan adanya layanan-layanan bimbingan dan konseling.

⁴⁶ Asrullah Syam & Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," (Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare), 5 (Juni, 2017), hlm. 3.

⁴⁷ Siska dkk, "Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi*, 2 (2003), hlm. 2-3.

2. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 5 Pamekasan

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya atau treatment tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam kamus besar bahasa indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.⁴⁸ Upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai usaha dan keinginan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang melaksanakan kegiatannya dalam rangka untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan.

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha suatu cara, juga dapat sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.⁴⁹

Upaya di artikan “usaha” yang mempunyai arti luas atau cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah. Jadi yang dimaksud dengan upaya

⁴⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm. 1187

⁴⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1131

guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Upaya guru bimbingan dan konseling adalah suatu usaha berupa tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang profesional dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dituntut agar dapat bertidak dan bersikap sesuai permasalahan yang dihadapi.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berperan penting terhadap peserta didik dalam membimbing dan saat memberikan layanan. Sehingga upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 5 Pamekasan sangat diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri dengan memberikan motivasi, memberikan contoh kebiasaan lebih mandiri serta memberikan bimbingan secara khusus dan secara terus menerus dengan menerapkan layanan-layanan kepada peserta didik terkait dengan menumbuhkan kepercayaan diri siswa seperti Layanan klasikal, layanan individu, layanan informasi, dan bimbingan kelompok.

Berdasarkan dari 4 metode upaya guru bimbingan dan konseling yang telah di uraikan di atas mempunyai fungsi yang sama dalam menumbuhkan kepercayaan diri, sebagaimana yang telah di uraikan di bab sebelumnya bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai cara tersendiri, di antaranya:

a. Layanan Informasi

Layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan.⁵⁰ Layanan Informasi memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan

⁵⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 139.

untuk kepentingan peserta didik. layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan.

b. Layanan Konseling Perorangan

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya. layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.⁵¹

c. Bimbingan kelompok

Layanan yang membantu siswa dalam Pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.⁵²

Layanan ini digunakan saat melaksanakan atau memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan serta bimbingan baik secara individu atau secara kelompok. Pemberian layanan yang dilakukan tidak memiliki waktu khusus dalam pelaksanaannya melainkan menggunakan waktu kosong saat tidak ada guru tidak masuk. Layanan-layanan tersebut digunakan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan, dalam hal ini peserta didik perlu bimbingan khususnya dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya.

⁵¹ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, hlm. 86.

⁵² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 139.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri Pamekasan

Dan terdapat dalam teori, percaya diri ini timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, memiliki rasa yakin dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵³ Kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh yang gemeteran bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, namun sangat sulit kepercayaan diri itu muncul jika individu tersebut tidak mau berusaha. Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Pamekasan. Adapun faktor yang menghambat kepercayaan diri adalah faktor dari luar keluarga, yang mana keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, sikap anak tergantung dengan bagaimana orang tua mendidiknya, dalam faktor ini keluarga bersikap acuh tak acuh kepada kondisi anaknya. Yang kedua adalah faktor pertemanan, yang mana

⁵³ Lilis Satriah, *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2018), hlm. 63.

pertemanan disini menjadi faktor penghambat serta pendorong terhadap kepercayaan diri karena teman yang baik akan membawa ke tempat yang baik begitupun sebaliknya teman yang tidak baik akan membawa ke tempat yang tidak baik pula. Sedangkan dari dalam yaitu faktor terlalu percaya diri, sehingga mereka merasa tidak butuh terhadap orang lain dan merasa berkuasa di sekolah tersebut, faktor lain juga harga diri dimana di saat berpendapat selalu di abaikan saat berdiskusi. Faktor pengalaman dimana siswa kurang terbiasa mengerjakan tugas secara individu lebih terbiasa berkelompok. Sedangkan faktor pendukung guru BK dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa adalah pertama, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kedua yaitu faktor internal, dimana siswa cenderung berfikir bahwa dirinya tidak bisa seperti temannya yang lain, siswa cenderung selalu berfikir negatif terhadap dirinya sehingga harga dirinya menurun. Faktor ketiga terbatasnya waktu bimbingan, guru BK tidak memiliki waktu khusus dalam melaksanakan dan memberikan layanan kepada siswa. Faktor

Berdasarkan pada teori yang telah dibahas sebelumnya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial. Konsep diri merupakan perasaan seseorang tentang dirinya sebagai pribadi yang utuh memiliki karakteristik yang unik, sehingga dia akan mudah dikenali sebagai pribadi yang mempunyai ciri khas tersendiri. Terbentuknya kepercayaan diri

seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam satu kelompok.⁵⁴

b. Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian terhadap diri individu mengenai siapa dirinya yang berdasarkan pada keyakinan dari individu itu sendiri. Percaya diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.⁵⁵

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidup. Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.⁵⁶

⁵⁴Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 37

⁵⁵Ibid, hlm. 37

⁵⁶M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 22.

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Dari uraian di atas merupakan faktor yang memicu timbulnya kepercayaan diri yang rendah sehingga perlu adanya pengawasan baik dari orang tua, guru dan teman. Seperti halnya kepercayaan diri dimana setiap individu selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta selalu berinteraksi secara terus menerus untuk menggambarkan dirinya secara utuh sehingga akan lebih mudah dikenali oleh orang lain.